

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian perencanaan angkutan karyawan pada Kawasan Industri Kabupaten Subang adalah:

1. Berdasarkan hasil survei wawancara, karyawan yang berminat untuk berpindah moda dari angkutan pribadi menjadi angkutan karyawan sebanyak 83,5% dengan rincian dari PT. Taekwang permintaan angkutan karyawan sebanyak 26.154, PT. Dahana permintaan angkutan karyawan sebanyak 1002, dan PT Youme sebanyak 820 permintaan.
2. Kebutuhan armada dan sistem operasi angkutan karyawan yang dibutuhkan di kawasan industri Kabupten Subang adalah:
  - a. Jenis moda yang akan digunakan pada PT. Taekwang adalah bus besar dengan kapasitas 60 kursi, sedangkan untuk PT. Dahana dan PT. Youme menggunakan bus sedang kapasitas 30 kursi, pemilihan moda angkutan disesuaikan dengan kondisi kelas jalan yang dilalui angkutan karyawan dan perusahaan masing-masing. Untuk Angkutan karyawan gabungan menggunakan armada bus besar dengan kapasitan 60 kursi.
  - b. Rute dan titik penjemputan rencana angkutan karyawan dibagi menjadi 3 rute, yaitu :
    - 1) Rute 1 memiliki panjang rute 13 Km , dengan titik perhentian pertama adalah masjid raya haji saiful anwar pagaden, titik kedua Alfamart Pagaden, dan titik ketiga Bank BRI Unit Kamarung

- 2) Rute 2 memiliki panjang rute 16 Km, dengan titik perhentian pertama adalah rumah makan hegarsari , titik kedua Alfamart Dangdeur, dan yang titik ketiga SPBU A.R. Hakim
  - 3) Rute 3 memiliki panjang rute 8,5 Km, dengan titik perhentian pertama adalah kantor pos subang, titik kedua restoran lampu satu, dan titik ketiga adalah pizza hut.
- c. Rit tiap rute pada tiap perusahaan adalah:
- 1) PT. Taekwang pada rute satu memiliki 2 rit/hari, rute kedua memiliki 1 rit/hari, dan rute ketiga memiliki 3 rit/hari.
  - 2) PT. Youme pada rute satu memiliki 1 rit/hari, rute kedua memiliki 1 rit/hari, dan rute ketiga memiliki 2 rit/hari.
  - 3) PT. Dahana pada rute satu memiliki 1 rit/hari, rute kedua memiliki 1 rit/hari, dan rute ketiga memiliki 2 rit/.hari.
  - 4) Angkutan karyawan gabungan memiliki jumlah rit sebanyak 12 rit untuk rute kesatu, 6 rit untuk rute kdua, dan 18 rit untuk rute ketiga.
- d. Jumlah armada yang dibutuhkan setiap perusahaan per rute adalah:
- 1) PT. Taekwang membutuhkan armada sebanyak 58 kendaraan dengan rincian, pada rute satu sebanyak 18 kendaraan, rute dua sebanyak 24 kendaraan, dan rute tiga sebanyak 16 kendaraan.
  - 2) PT. Dahana membutuhkan armada sebanyak 22 kendaraan dengan rincian, pada rute satu sebanyak 11 kendaraan, rute dua sebanyak 7 kendaraan, dan rute tiga sebanyak 4 kendaraan.

- 3) PT. Youme membutuhkan armada sebanyak 19 dengan rincian, pada rute satu sebanyak 6 kendaraan, rute dua sebanyak 9 kendaraan, dan rute tiga sebanyak 4 kendaraan.
  - 4) Angkutan karyawan gabungan membutuhkan sebanyak 42 armada.
3. Biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan setiap perusahaan per rute dengan load faktor 100% adalah sebagai berikut:
  - a. Biaya operasional satu armada PT. Taekwang pada rute satu adalah Rp 7.709,68, pada rute dua adalah Rp 9.698,75, dan rute ketiga adalah Rp 7.778,58. Maka, total biaya yang dianggarkan untuk angkutan karyawan adalah Rp 637.595.739.918 dalam satu tahun.
  - b. Biaya operasional satu armada PT. Youme pada rute satu adalah Rp 20.043,47 pada rute dua adalah Rp 16.998,89, dan rute ketiga adalah Rp 16.222,81. Maka, total biaya yang dianggarkan untuk angkutan karyawan adalah Rp 113.207.094.786 dalam satu tahun.
  - c. Biaya operasional PT. Dahana pada rute satu adalah Rp 20.043,47, pada rute dua adalah Rp 16.998,89, dan rute ketiga adalah Rp 16.222,81. Maka, total biaya yang dianggarkan untuk angkutan karyawan adalah Rp 102.856.967.911 dalam satu tahun.
  - d. Biaya operasional untuk angkutan armada gabungan dari tiga perusahaan adalah sebesar Rp 469.934.477.875.
4. Perbandingan V/C rasio pada ruas jalan Kapten Hanafiah sebelum diadakannya angkutan karyawan adalah 0,91, dan V/C rasio setelah adanya angkutan karyawan adalah 0,62 smp/jam, dimana ada penurunan V/C Rasio sebesar 0,29 di ruas jalan tersebut yang artinya angkutan karyawan dapat memberikan

dampak perubahan dan penurunan kepadatan pada ruas jalan Kapten Hanafiah.

## **6.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perusahaan memberikan sosialisasi kepada para karyawan bahwa akan diadakan dan diberikan fasilitas angkutan karyawan.
2. Pemerintah dan perusahaan bekerja sama untuk mendukung terealisasinya angkutan karyawan dengan membuat aturan atau kebijakan yang menghimbau karyawan untuk menggunakan angkutan karyawan daripada kendaraan pribadi.
3. Perusahaan memberikan fasilitas pada prasarana di setiap titik henti angkutan karyawan (halte bus).
4. Angkutan karyawan tidak dikelola oleh pihak lain melainkan dikelola oleh masing-masing perusahaan.
5. Pelaksanaan operasional angkutan karyawan dilakukan dalam pengawasan dan pengecekan rutin oleh perusahaan agar armada selalu dalam keadaan yang baik, memberikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan dalam pengoperasiannya.